

HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA DAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN PENGELOUARAN ASI PADA IBU PASCA BERSALIN

Elpriska

STIKes Columbia Asia; Jalan Hj Adam Malik No79A, Medan

Email : Elpriska0806@gmail.com

Abstract

Breast care is an activity carried out consciously and regularly to maintain breast health during pregnancy with the aim of preparing for lactation at post partum time. The smoothness of breast milk and the comfort of breastfeeding depend on breast care. The purpose of this study was to determine the relationship between breast care and early breastfeeding initiation with breast milk production in postpartum mothers at RSU Melati Perbaungan in 2023. This research is descriptive analytic by using the cross sectional method. The population in this study were all postpartum mothers at General Hospital Melati Perbaungan in 2023. The sampling technique used was total sampling technique. Primary data in this study were obtained by interview and questionnaire, while secondary data were obtained by knowing the number of postpartum mothers. The analysis technique used was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results showed that the table of statistical analysis / test results with X^2 test is 10.519^b at df = 1, indicating there is a relationship between breast care and breast milk production where the PV value = 0.003. In the table of the results of statistical analysis / test with X^2 test, which is 11.429^b at df = 1, shows that there is a relationship between early breastfeeding initiation and breast milk production where the PV value = 0.002 is obtained. Thus breast care, early breast feeding initiation with breast milk production are interrelated, and must be owned by post partum mothers.

Keywords: Breast Care, Early Breastfeeding, Initiation, Breast Milk Expulsion.

Abstrak

Perawatan payudara adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara waktu hamil dengan tujuan untuk mempersiapkan laktasi pada waktu post partum. Kelancaran ASI dan kenyamanan menyusui tergantung pada perawatan payudara. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan perawatan payudara dan inisiasi menyusu dini dengan pengeluaran ASI pada ibu pasca bersalin di RSU Melati Perbaungan tahun 2023. Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca bersalin di RSU Melati Perbaungan tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan *kuesioner*, sedangkan data sekunder diperoleh dengan mengetahui jumlah ibu pasca bersalin. Teknik analisis yang digunakan adalah *analisis univariat* dan *analisis bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabel hasil analisa / uji statistik dengan uji X^2 yaitu 10,519^b pada df = 1, menunjukkan ada hubungan antara perawatan payudara dengan pengeluaran ASI dimana diperoleh nilai PV = 0,003. Dalam tabel hasil analisa / uji statistik dengan uji X^2 yaitu 11,429^b pada df = 1, menunjukkan ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pengeluaran ASI dimana diperoleh nilai PV = 0,002. Dengan demikian perawatan payudara, inisiasi menyusu dini dengan pengeluaran ASI merupakan hal yang saling berkaitan, dan harus dimiliki oleh ibu pasca bersalin.

Kata Kunci : Perawatan Payudara, Inisiasi, Menyusu Dini, Pengeluaran ASI.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat

ibu mengalami kehamilan. Selama hamil, payudara ibu mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI tersebut jika tiba

waktunya ASI dapat digunakan sebagai pemenuhan nutrisi bayi .ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biscuit, bubur nasi tim dalam jangka waktu selama 6 bulan. (Nova Fridalni et all.,2020)

ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya karena ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, sebagai zat kekebalan tubuh untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, dan jamur, dan ASI yang di berikan selama 6 bulan pertama kehidupan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. (Yanti et all.,2021.

Persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,75%. Kemudian Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Papua Barat dilaporkan sebesar 58,77%. Sementara, di Kepulauan Riau sebesar 58,84%. DKI Jakarta juga termasuk provinsi yang persentasenya di bawah nasional, yaitu sebesar 65,63%. Pemberian ASI eksklusif saat bayi dapat menurunkan risiko *stunting* (kerdil). (Kemenkes, 2021)

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks atau rangsangan mekanik, syaraf dan bermacam-macam hormone. ASI tidak lancar dikarenakan ibu mengalami kecemasan. Stres pada ibu akan menghambat kerja hormon oksitosin

sehingga mempengaruhi kelancaran ASI. Cara agar berhasil menyusu dengan baik dan lancar yaitu menyusu segerah setelah lahir diawali dengan IMD kontak kulit antara ibu sdan bayi serta menyusu dengan payudara secara bergantian. 6 Refleks hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI semakin sering bayi menyusu payudara akan memproduksi ASI lebih banyak.(Nurbaiti.,2020)

Inisiasi menyusu dini adalah bayi menyusu sendiri segera setelah lahir. Bayi dibiarkan kontak kulit dengan ibunya, setidaknya selama satu jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusu yang benar. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini disebut the brast crawl atau merangkak mencari payudara. Menyusu segera setelah persalinan adalah sebelum setengah jam pertama setelah persalinan, bayi harus disusukan kepada ibunya. (Mira et all.,2023)

Dampak tidak dilakukan inisiasi menyusu dini pada bayi adalah terjadinya kegagalan menyusu sehingga bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi. Disamping itu resiko tidak dilakukan inisiasi menyusu dini pada bayi adalah terjadinya kematian di jam pertama kelahirannya karena bayi tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya (Nurbaiti.,2020)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu Analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian adalah semua Ibu pasca bersalin di RSU Melati Perbaungan mulai Bulan September sampai Bulan Desember tahun 2023 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dimana

seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang. Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dengan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan angket (kuesioner). Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari perawat bekerja di RSU Melati Perbaungan 2023 mengenai jumlah ibu pasca bersalin.

Untuk mengetahui hubungan perawatan payudara dan inisiasi menyusu dini dengan pengeluaran ASI digunakan suatu skala pengukuran yaitu skala *Guttman* yang merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dalam memberikan jawaban. Untuk perawatan payudara diberi 10 pertanyaan, dan bila responden menjawab Ya skornya 1 (satu) dan yang menjawab Tidak skornya 0 (nol) dengan jumlah 10 pertanyaan. Untuk mengkategorikan perawatan payudara dengan baik, dan kurang baik, maka dilakukan penentuan panjang kelas berdasarkan rumus statistik berikut (Hidayat, 2009).

$$\text{Rumus : } i = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} i &= \text{Panjang Kelas} \\ \text{rentang} &= \text{Skor -tertinggi} - \text{skor terendah} \end{aligned}$$

banyak kelas : jumlah kategori

$$\begin{aligned} i &= \frac{10 - 0}{2} \\ &= 5(\text{Interval Kelas}) \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah yang diperoleh tindakan perawatan payudara responden dikategorikan sebagai berikut:

- Baik : bila jawaban respon dengan total skor 6 – 10
- Kurang baik : bila jawaban respon dengan total skor 1 – 5

Kuesioner inisiasi menyusu dini (IMD) 1 pertanyaan dengan 2 pilihan Ya atau Tidak dan bila jawaban Ya diberi nilai 1 (satu) dan jika Tidak diberi nilai 0 (nol). Kuesioner Pengeluaran ASI hanya dengan 1 pertanyaan dengan 2 pilihan Ya atau Tidak dan bila jawaban Ya diberi nilai 1 (satu) dan jika Tidak diberi nilai 0 (nol).

HASIL

Tabel I Dstribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	Persentasi
Usia		
20-25	9	30,0
26-30	10	33,3
31-35	6	20,0
36-40	5	16,7
Total	30	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	13	43,3
Wiraswasta	8	26,7
PNS	3	10,0
Bertani	6	20,0
Total	30	100
Pendidikan		
SD	10	33,3
SMP	8	26,7
SMU	9	30,0
DIII/S1	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun yaitu sejumlah 10 orang (33,3 %) dan minoritas 5 orang (16,7 %). Pekerjaan mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga sejumlah 13 orang (43,3 %) dan minoritas 6 orang (20,0 %) mayoritas pendidikan responden adalah Sekolah Dasar yaitu sejumlah 10 orang (33,3 %) dan minoritas 3 orang (10,0 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi perawatan payudara di RSU Melati Perbaungan Tahun 2023

No	Perawatan Payudara	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	22	73,3 %
2.	Kurang Baik	8	26,7 %
	Total	30	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa perawatan payudara responden mayoritas Baik yaitu sejumlah 22 orang (73,3 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini di RSU Melati Perbaungan Tahun 2023

No	Inisiasi Menyusu Dini	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	20	66,7 %
2.	Tidak	10	33,3 %
	Total	30	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Inisiasi Menyusu Dini responden mayoritas Ya yaitu sejumlah 20 (66,7 %).

Tabel 6 Hubungan Perawatan Payudara dengan pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Bersalin di RSU Melati Perbaungan Tahun 2023

No	Perawatan Payudara	Inisiasi Menyusu Dini				n	χ^2	df	PV				
		Ya		Tidak									
		N	%	N	%								
1	Baik	19	63,3	3	10,0	22	10,5	1	0,003				
2	Kurang baik	2	6,7	6	20,0	8	19 ^b						
	Total	21	70,0	9	30,0	30							

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengeluaran ASI di RSU Melati Perbaungan Tahun 2023

No	Pengeluaran ASI	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	21	70,0 %
2.	Tidak	9	30,0 %
	Total	30	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran ASI responden lebih banyak kategori Ya yaitu sejumlah 21 (70,0 %).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengeluaran ASI di RSU Melati Perbaungan Tahun 2023

No	Pengeluaran ASI	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	21	70,0 %
2.	Tidak	9	30,0 %
	Total	30	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran ASI responden lebih banyak kategori Ya yaitu sejumlah 21 (70,0 %).

Tabel6 merupakan tabel hasil analisa / uji statistik dengan uji X^2 pada pada α 0,05 dan df 1 maka didapatkan nilai hitung (X^2) = 10,519, maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara perawatan payudara dan pengeluaran ASI di RSU Melati Perbaungan (Pvalue : 0,003).

Tabel 7 Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Bersalin di RSU Melati Perbaungan Tahun 2023

No	Inisiasi Menyusu Dini	Pengeluaran ASI		n	X^2	df	PV				
		Ya									
		N	%								
1	Baik	18	60,0	2	6,7	20	11,429 ^b				
2	Kurang baik	3	10,0	7	23,3	10					
	Total	21	70,0	9	30,0	30					

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7 merupakan tabel hasil analisa / uji statistik dengan uji X^2 pada pada α 0,05 dan df 1 maka didapatkan nilai hitung (X^2) = 11,429, maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara perawatan payudara dan pengeluaran ASI di RSU Melati Perbaungan (Pvalue : 0,002).

PEMBAHASAN

Hubungan Perawatan Payudara dan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Bersalin

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Perawatan Payudara dengan Pengeluaran ASI di RSU Melati Perbaungan Tahun 2023 ($P = 0,003$).

Dalam tabel hasil analisa / uji statistik dengan uji X^2 yaitu 10,519^b pada df = 1. Hasil uji menunjukkan ada hubungan antara perawatan payudara dengan pengeluaran ASI dimana diperoleh nilai PV = 0,003 pada 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian perawatan payudara dengan pengeluaran ASI merupakan dua hal yang saling berkaitan, dimana dua hal ini harus dimiliki oleh ibu pasca bersalin pada saat melahirkan.

Menurut Fridalni et all (2020) faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara,

faktor fisiologi, pola istirahat, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol.

Salah satu faktor yang sering mempengaruhi produksi ASI yaitu perawatan payudara. Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin. Perawatan payudara sebaiknya telah dimulai pada masa kehamilan dan pada saat menyusui. Untuk ibu yang mempunyai masalah kelainan puting susu misalnya puting susu masuk kedalam atau datar, perawatannya dilakukan pada kehamilan 3 bulan, sedangkan apabila tidak ada masalah perawatan dilakukan mulai kehamilan 6 bulan sampai menyusui (Fridalni et all.,2020)

Pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap produksi ASI adalah inisiasi menyusui dini yang dilakukan satu jam pertama ini akan membangun refleks menghisap pada bayi yang merangsang ujung

saraf disekitar payudara ke kelenjar hipofisa bagian depan yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormon prolaktin. Prolaktin akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI. Sedangkan akibat yang ditimbulkan jika ibu tidak melakukan inisiasi menyusu dini adalah risiko pada bayi baru lahir yang rentan mengalami penyakit dan antibodi yang lemah dan produksi ASI menjadi (Mira et all.,2023)

Dari hasil tabulasi silang bahwa sebagian besar ibu yang bersalin di RSU Melati Perbaungan mempunyai perawatan payudara yang baik, mengetahui Inisiasi Menyusu Dini sehingga pada saat bayi lahir ASI dapat keluar dengan baik.

Dalam tabel hasil analisa / uji statistik dengan uji X^2 yaitu 11,429^b pada df = 1. Hasil uji menunjukkan ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pengeluaran ASI dimana diperoleh nilai PV = 0,002 pada 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian inisiasi menyusu dini dengan pengeluaran ASI merupakan dua hal yang saling berkaitan, dimana dua hal ini harus dimiliki oleh ibu pasca bersalin pada saat melahirkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin sudah menyadari pentingnya menyusui bayinya sejak lahir. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu bayi, waktu menyusu kulit bayi akan menempel pada kulit ibu, kontak yang dini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan bayi kelak, interaksi yang timbul waktu bayi menyusui pada ibunya akan menimbulkan rasa aman bagi bayi, perasaan aman ini penting untuk menimbulkan dasar kepercayaan pada bayi yaitu dengan mulai mempelajari orang lain yaitu ibu maka akan timbul rasa percaya diri (Mira et all.,2023)

ASI merupakan bahan makanan alamiah yang dapat diberikan oleh ibu kepada bayinya segera setelah lahir. ASI mengandung nutrisi yang spesifik sesuai usia

serta faktor imunologis dan substansi antibakteria(Manurung et all.,2023)

Menurut Harahap et all (2022) Penyebab dari anak mengalami stunting merupakan faktor multi dimensi yaitu faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada saat kehamilan selanjutnya pada masa melahirkan serta masa pemberian ASI, masih terbatasnya layanan kesehatan(ANC, post natal care, dan pembelajaran dini yang berkualitas), kurangnya akses ke makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan perawatan payudara dan inisiasi menyusu dini dengan pengeluaran asi pada ibu pasca bersalin.

Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin. Perawatan payudara sebaiknya telah dimulai pada masa kehamilan dan pada saat menyusui. Untuk ibu yang mempunyai masalah kelainan puting susu misalnya puting susu masuk kedalam atau datar, perawatannya dilakukan pada kehamilan 3 bulan, sedangkan apabila tidak ada masalah perawatan dilakukan mulai kehamilan 6 bulan sampai menyusui. Untuk itu diharapkan tenaga kesehatan terus melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara untuk meningkatkan produksi asi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penelitian ini khususnya buat keluarga saya yang selalu mendukung baik secara moril dan material

DAFTAR PUSTAKA

- Fridalni, N., Guslinda., Minropa, A., & Rahmaynto, R. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), (52-59).
<http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Harahap, S, E., Karjoso, T.K., & Sugianti, R. (2019). ANALISIS Faktor Ibu Dengan Kejadian Memiliki Anak Balita Stunting DI Kota Pekanbaru, *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 8 (2), (01-07).
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v8i2>.
- Hety, S, D., & Susanti,Y, I. (2020). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu Menyusui Bayi Usia 0 – 1 Bulan di Puskesmas Kutorejo. *Journal For Quality In Women,s Health.* 4 (1), (123-130). DOI: 10.30994/jwh.v4i1.99
- Manurung, P, G., Dewi, Y.I., & Erika.(2023). Gambaran Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Laktasi Masa Pandemi Covid-19, *Health Care : Jurnal Kesehatan*,12(1),(56-67).
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1>.
- Mira, I, M., Sonda, M., Subriah., & Indriani., Amin. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Rskdia Sitti Fatimah Makasar, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(4), (871-876).
- Nadiyah. (2022). Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur. Skripsi
- Nurbaiti, M. (2020). Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi. Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 202 (52-58).
- Tambunan, M.,& Pemala, T.F. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Masa Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (1), (25-30).
- Yanti, E., & Khoiriyani, K. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Evidance Bassed Journal*,